

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Dari pemaparan yang telah di kemukakan pada bab II tentang kajian teoritis, maka pada Bab IV ini peneliti akan memadukan dengan hasil temuan lapangan, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara atau dari sumber informasi lainnya yaitu dokumentasi.

Pada pemaparan data peneliti akan membayangkannya kepada dua pembahasan, yaitu dimulai dari gambaran umum Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagarbatu, Saronggi, Sumenep, bagaimana pola penerapan peran manajerial guru dalam mengelola pembelajaran di Madrasah Diniyah Terebut, serta faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pola manajerial guru dalam mengelola pembelajaran di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Paharbatu, Saronggi, Sumenep.

Berikut ini pemaparan data yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian:

a. Pola penerapan peran manajerial guru dalam pengelolaan

pembelajaran di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep

Setiap instansi memiliki caranya sendiri untuk memberikan yang terbaik untuk komponen didalamnya ataupun masyarakat luar, instansi atau lembaga yang baik adalah lembaga menerapkan fungsi manajemen di dalamnya baik lembaga formal maupun non formal yaitu dalam setiap pergerakan dan prosesnya yang dilakukan. Seperti yang di terapkan di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum yang terletak di Desa Pagarbatu, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep yang menghimbau kepada setiap guru untuk menerapkan pola penerapan manajemen di lembaga tersebut, yang sesuai dan baik untuk di terapkan dalam lembaga. Hal ini harus di pikirkan serta disiapkan matang-matang agar pengelolaan pembelajaran berjalan dengan semestinya. Sebagai mana yang telah di sampaikan oleh KH. Burawi selaku kepala Madrasah Mathlabul Ulum Desa Pagar batu, Saronggi, Sumenep.

“Berhubungan dengan kebaikan Madrasah kedepannya, tentulah sangat penting diterapkannya pola manajemen oleh semua guru disini, walau memang di setiap kelas para guru disini menggunakan pola manajerial yang berbeda, karena setiap anak memiliki sikap dan pola pikir yang berbeda-beda maka dari itu, mengingat bahwa penerapan manajemen sangat penting saya menghimbau kepada semua guru untuk menerapkannya sesuai kondisi kelas dan anak-anak didiknya. Hal ini juga saya harapkan dapat menciptakan suasana belajar dan kondisional serta melatih anak-anak untuk disiplin dengan macam-macam penerapan pola manajerial yang diterapkan oleh guru-guru di madrasah. Meskipun madrasah ini bukan lembaga formal memang akan tetapi memiliki tanggung jawab yang sama yaitu ikut andil

dalam mencerdaskan bangsa, jadi saya pikir bukan hanya di lembaga formal saja yang di perlukan penerapan manajemen. Hal ini juga disetujui oleh para guru di madrasah ini”¹

Hasil dari wawancara di atas juga di dukung dengan adanya dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Foto Rapat para Ustadz/Ustadzah bersama kepala Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum mengenai rapat evaluasi dan diskusi pemecahan masalah

Pada gambar 4.2 terlihat para Ustadz/Ustadzah sedang mengadakan rapat tahunan mengenai evaluasi kinerja guru serta masalah-masalah yang kerap terjadi di Madrasah yang di laksanakan di aula masjid Madrasah Diniyah mathlabul Ulum. Meski terlihat tidak formal, namun tampak para guru menyimak dan beberapa diantaranya sedang mengajukan pendapatnya.

Dalam mengambil setiap keputusan di Madrasah Diniyah yaitu

¹ Burawi, Kepala Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep, *Wawancara Langsung* (10 Desember 2023)

tentang apa saja yang akan dilakukan kedepannya atau terkait program-program di Madrasah diniyah tersebut termasuk program kajian kitab kuning di luar waktu pembelajaran di Madrasah diniyah yaitu ba'da maghrib sampai ba'da isya, hal ini pastinya telah melalui pertimbangan-pertimbangan dari seluruh para pendidik tersebut. Pertimbangan ini tidak hanya mengenai eksistensi lembaga, namun juga terkait tentang kebutuhan Madrasah Diniyah serta lingkungan sekitar lembaga.

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh KH. Burawi selaku kepala Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagarbatu Saronggi Sumenep.

“Jadi dengan diadakannya rapat tahunan para guru dapat saling bertukar pikiran ataupun pendapat mengenai berbagai hal terkait lembaga termasuk bagaimana baiknya dalam mengelola pembelajaran yang efektif, karena seperti yang sebutkan diatas bahwa setiap kelas memiliki berbagai karakter anak di dalamnya, maka dari itu dalam rapat tersebut guru dapat memikirkan secara matang mengenai strategi dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas tersebut dan memimpin kelas dengan gaya mengajarnya sesuai dengan situasi dan kondisi kelas atau bertukar pikiran dengan sesama pendidik”²

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Subaida mengenai pentingnya penerapan manajerial oleh guru dalam pengelolaan pembelajaran di lembaga serta berbagai pertimbangan mengenai penerapan pola manajerial tersebut di dalam kelas.

“Salah satu yang kami bahas saat rapat berlangsung yaitu mengenai sejauh mana keberhasilan kami mengelola kelas dan kendala apa saja yang di hadapi setiap guru. Kemudian semua guru dapat

² Burawi, Kepala Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep, *Wawancara Langsung* (10 Desember 2024)

bertukar pendapat dan pikiran terkait solusi yang akan di ambil kedepannya, dan bagaimana gaya manajerial yang yang tepat untuk mengelola pembelajaran di dalam kelas, mengingat setiap kelas memiliki anak dengan umur yang berbeda dan hal tersebut berarti memerlukan perhatian yang berbeda-beda”³

Hal tersebut didukung oleh pernyataan ibu Devi aulia Mulkih selaku salah satu pendidik di Madrasa Diniyah Mathlabul Ulum Pagarbatu, Saronggi, Sumenep

“Ketika rapat semua guru dan juga kepala Madrasah saling bertukar pikiran sembari mengevaluasi kinerjanya selama menjadi pendidik di lembaga, namun yang lebih banyak dibahas adalah mengenai permasalahan yang terjadi di kelas dan cara bagaimana pengelolaan pembelajaran serta gaya manajerial yang tepat untuk diterapkan di dalam kelas, dengan berbagai pertimbangan dari para guru dan kepala Madrasah terhadap situasi di lembaga.”⁴

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara dengan informan diatas bahwa di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum akan selalu diadakan rapat dengan para Dewan Guru ataupun Kepala Madrasah, kegiatan ini rutin di lakukan sebagai sarana evaluasi kinerja guru, solusi pemecahan masalah yang terjadi di lembaga serta sarana untuk adanya sarana untuk saling bertukar pikiran antar guru dan kepala sekolah mengenai bagaimana baiknya menerapkan fungsi manajemen yang tepat di kelas tertentu.

Hasil dari ketiga wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian yaitu Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar batu Saronggi, Sumenep pada tanggal 10

³ Subaida, Tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu, Saronggi Sumenep, *Wawancara Langsung* (10 Desember 2023)

⁴ Devi Aulia Mulkih, Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Mahlabul Ulum, *Wawancara Langsung* (12 Desember 2023)

Desember 2023, yang bertepatan dengan berlangsungnya pembelajaran di lembaga tersebut mulai dari sholat berjamaah Ashar, setor Hafalan serta membaca surat-surat pendek sebelum pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Mathlabul ulum Pagarbatu Saroi Sumenep. Baru kemudian murid masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran dengan materi yang telah disiapkan oleh guru masing-masing. Begitu juga guru dapat menerapkan fungsi Manajemen atau manajerial sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.

Pada hasil observasi diatas, juga didukung dengan studi dokumentasi mengenai kegiatan-kegiatan sebelum memulai pembelajaran. Sebagai berikut :



Gambar 4. 2 Foto kegiatan siswa sebelum pembelajaran Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum di mulai

Pada gambar 4.2 terlihat para santri yang masih mengenakan mukenah pertanda telah selesai melaksanakan sholat ashhar berjama'ah, sedang berbaris untuk menyettor hafalan surat-surat pendek kepada ustadz dan ustadzah

Dalam musyawarah tersebut diharapkan kepada seluruh guru untuk lebih bijak dalam menerapkan pola manajerialnya karena guru adalah sosok pemimpin dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran dengan kondisional dan nyaman bagi anak di setiap kelas dengan kondisi dan mental anak yang berbeda-beda sesuai pengelompokannya dalam setiap kelas. Contohnya adalah guru yang mengajar di I'dad A tentu pola manajerial dalam mengelolah pembelajarannya harus berbeda dengan pola manajerial yang diterapkan di kelas yang lebih tinggi yaitu I'dad B dan C misalnya.

Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh kepala madrasah saat diwawancara:

“Untuk menambah minat dan semangat santri saat belajar dalam kelas guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk anak, maka dari itu guru harus melihat situasi kelas dulu seperti yang sudah dibahas di setiap musyawarah, guru harus menerapkan pola manajerial yang sesuai karena jika tidak atau jika guru menyama ratakan cara mengajarnya dalam setiap kelas itu kan tidak efektif menurut saya, contohnya saja hukuman yang diberikan guru kepada per kelas, itu kan berbeda kalo di samakan bisa saja itu akan merusak mental anak, karena setiap kelas itu dikelompokkan sesuai umur”⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa Madrasah Diniyah dari kelas I'dad C yang bernama Dian Syafitri dalam menanggapi pola manajerial yang diterapkan guru dalam mengelolah pembelajaran di dalam kelas, saat diwawancarai siswa mengatakan sebagai berikut :

⁵ Burawi, Kepala Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep, *Wawancara Langsung* (13 Desember 2023)

”Kalo menurut saya sebagai santri di madrasah ini memang ustadz di sini sangat memperhatikan caranya mengajar, dan menurut saya sudah sangat pas dan membuat saya dan teman-teman saya nyaman dalam mengajar. Apalagi mengenai kedisiplinan dan hasil belajar teman-teman”⁶

Hal senada juga disampaikan oleh ibu subaida, selaku salahsatu ustadzah di lembaga Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum yaitu di kelas I’dad C ketika di wawancarai mengatakan:

“Setiap anak memerlukan perhatian yang berbeda-beda, apalagi dengan tingkatan umur yang berbeda. Jadi saya harus benar-benar memikirkan pola manajerial apa yang efektif yang bagaimana yang cocok untuk kelas yang saya masuki, akan tetapi kalo saya pribadi dalam mengajar saya lebih mengedepankan kedisiplinan dan jika ada santri yang tidak patuh dengan apa yang saya katakan maka saya harus bertindak tegas, yaitu dengan memberi hukuman sesuai dengan kesalahan anak, dengan tujuan agar anak jera dan tidak menyepelkan apa yang saya perintahkan”⁷

Seperti yang telah disampaikan oleh beberapa informan diatas dari hasil wawancara peneliti, dalam menerapkan pola manajerial yang baik oleh guru atau agar menjadi seorang pemimpin dalam kelas guru harus melihat siswa yang dihadapi atau kelas yang akan ditepati baru kemudian guru dapat memutuskan akan menggunakan pola manajerial apa untuk diterapkan, hal ini juga dilakukan bukan hanya untuk mengontrol suasana belajar namun juga melatih kedisiplinan siswa, yaitu dengan memberi hukuman kepada santri yang melanggar atau tidak mena’ati perintah guru agar menimbulkan

⁶ Dian Syafitri, Siswi Kelas I’dad C di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep, *Wawancara Langsung* (14 Desember 2023)

⁷ Nur Injasari, Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep, *Wawancara Langsung* (12 Desember 2013)

efek jera kepada santri yang melanggar ,namun hukuman tersebut diberikan sesuai dengan tingkatan per kelas.

Hasil wawancara terhadap beberapa nara sumber diatas juga didukung dengan studi dokumentasi. Dokumentasi tersebut mengenai foto salah satu santri yang di hukum oleh pendidik dengan pola manajerial dengan mengedepankan kedisiplinan tinggi di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum sebagai berikut :



Gambar 4. 3 Foto anak yang terkena sangsi akibat tidak menaati perintah guru

Pada gambar 4.3 terlihat salah satu anak yang terkena hukuman oleh guru yang memiliki tipe manajerial yang mengedepankan kedisiplinan, karena hal tersebut sangat perlu di tanamkan sejak dini pada anak didik, terutama saat berada di dalam kelas, karena guru dapat memimpin pengelolaan pembelajaran dengan leluasa dan mendidik anak dengan pola manajerial atau kepemimpinan yang sesuai segala pertimbangan.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan ibu Nikmatul Jannah selaku salah satu tenaga pendidik yang merupakan salah satu guru yang

menerapkan pola manajerial atau kepemimpinan dalam mengelolah kelas dengan menanamkan jiwa disiplin dan akhlak anak didik pada kelas I'dad B adalah sebagai berikut:

“Yah, seperti yang kita ketahui bahwa kedisiplinan dan akhlak yang baik itu harus dibiasakan semenjak sekarang, jadi saya pribadi mendidik anak dengan lebih tegas namun sebelum itu saya juga melihat kondisi terlebih dahulu atau melihat bagaimana mental anak-anak tetap tegas namun tidak juga keras. Apalagi kan santri di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum ini rata-rata masih kecil jadi saya benar-benar memikirkan bagaimana caranya memimpin pembelajaran dikelas dengan situasi yang kondusif dan tegas terhadap anak, karena kembali lagi agak susah mengatur anak dengan umur sedemikian”⁸

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara diatas, bahwa setiap kelas memiliki anak dengan bermacam-macam karakter terutama anak yang masih terbilang sangat kecil maka demikian hal tersebut yang harus menjadi pertimbangan bagi para guru untuk memperhatikan gaya mengajarnya agar anak dapat mencerna pembelajaran di dalam kelas.

Pada hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian terhadap bagaimana pola manajerial atau kepemimpinan yang diterapkan oleh guru dalam mengelolah pembelajaran di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum.

Peneliti melaksanakan observasi di Madrasah Mathlabul Ulum di Desa Pagar batu saronggi Sumenep, pada tanggal 10 desember 2023, setelah mewawancarai beberapa guru (Ustadz/Ustadzah) , kepala sekolah serta beberapa siswa, peneiliti berusaha mencari kecocokan mengenai pola

⁸ Nikmatul Jannah, Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar Batu Saronggu Sumenep, *Wawancara Langsung*(11 Desember 2023)

manajerial atau gaya memimpin guru dalam mengelolah pembelajaran di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum pada saat berlangsung saat itu. Dan pada akhirnya peneliti menemukan kesesuaian tujuan, rencana serta implelementasi penerapan pola manajerial guru dalam mengelolah pembelajaran dalam lembaga tersebut.⁹

Pada hasil observasi diatas, peneliti tidak dapat melampirkan data dokumentasi, dikarenakan keterbatasan yang peneliti miliki, baik waktu, tenaga serta informan.

Dari beberapa data yang disampaikan oleh informan narasumber diatas dapat disimpullkan bahwa setiap pola manajerial atau gaya kepemimpinan yang diterapkan guru dalam mengelolah pembelajaran di Madrasah telah dipikirkan dengan matang-matang dengan saling bertukar pikiran ketika diadakannya musyawarah (rapat) tahunan oleh kepala sekolah maupun semua tenaga pendidik selain itu dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi anak didik disetiap kelas.

b. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam pola penerapan peran manajerial guru dalam mengelola pembelajaran di Madrasah

⁹ Observasi Langsung (10 Desember 2023)

Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar batu Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan apapun pasti sudah direncanakan secara matang serta disusun sedemikian rupa dan dipersiapkan oleh penanggung jawab dengan baik demi kelancaran kegiatan yang berlangsung di Madrasah Diniyah, khususnya mengenai pengelolaan pembelajaran. Namun tetap saja hal ini tidak akan pernah luput dari faktor-faktor yang akan menghambat kegiatan-kegiatan tersebut. Namun demikian dengan adanya faktor pendukung diharapkan dapat menunjang setiap komponen kegiatan tersebut.

Pada penerapan manajerial yang diterapkan oleh guru juga tidak luput dari adanya faktor-faktor tersebut yaitu faktor pendukung maupun penghambat dari internal maupun eksternal. Seperti yang di hadapi para pendidik di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar Batu Saronggi Sumenep dalam menerapkan perannya sebagai manajer di dalam kelas yaitu ketika pengelolaan pembelajaran berlangsung khususnya dalam menghadapi anak-anak yang umurnya masih terbilang sangat kecil yaitu terdapat di kelas I'dad A dan I'dad B, yang mana guru harus sangat benar-benar menanamkan kesabaran dan ketelatenan namun juga harus bisa memimpin pembelajaran di kelas tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan yang telah di sampaikan oleh Kepala Madrasah disesi wawancara bersama peneliti. Beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam lembaga ini kendala terbesar adalah dari murid-muridnya sendiri, seperti yang mbak lihat rata-rata umur anak didik disini adalah 6 sampai 12 tahun susah untuk membuat mereka fokus dan hal tersebut membuat guru sangat haus berpikir keras bagaimana cara mengelolah kelas agar tetap kondusif dan efektif dengan cara mengajar dari mereka masing-masing, apalagi guru yang saya tugaskan untuk memimpin pembelajaran di kelas I’dad A dan I’dad B misalnya yang jenjang usia yang masih sangat kecil hal tersebut yang kadang membuat pengajar sering merasa kewalahan menghadapi anak yang aktif bermain dan tidak fokus dengan pelajaran yang dihadapi”¹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu pengajar di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar Batu Saronggi Sumenep yang mengajar di kelas I’dad B, beliau menyampaikan bahwa:

“Memang faktor terbesar dalam mengelola pembelajaran dalam kelas itu salah satunya adalah dari anak-anak, yaitu dimana mereka sangat aktif di dalam kelas, akantetapi aktif dalam kelas yang dimaksud yaitu murid tidak bisa diam ketika saya sedang menerangkan. Maka dari itu dalam mengelola pembelajaran di kelas yang notabennya anak- anak yang seperti itu maka saya lebih menggunakan metode belajar sambil bermain atau belajar sambil bernyanyi seperti menghafal surat-surat pendek dan yang lainnya agar kelas dapat tetap berjalan sesuai fungsinya”

Hal sedemikian rupa juga di sampaikan oleh salah satu pengajar di Madrasah Mathlabul Ulum Desa Pagar batu saronggi Sumenep di kelas I’dad A, yang mengatakan bahwa:

“Bahkan di kelas saya anak-anak kerap kali tidak hanya berlarian di dalam kelas bahkan kerap mengganggu kelas lain sehingga anak-anak di kelas tersebut merasa terganggu dan juga tidak fokus terhadap yang diterangkan guru, maka dari itu dari rapat evaluasi atau musyawarah, guru-guru dapat bersama-sama

¹⁰ Burawi, Kepala Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep, *Wawancara Langsung* (10 Desember 2023)

mencari solusi atas masalah-masalah yang dihadapi, namun kerap kali juga ada beberapa guru yang merasa tidak telaten dalam menghadapi anak-anak tersebut sehingga menyebabkan guru tersebut keras dalam mengajar sehingga menyebabkan anak semakin tidak betah berada dalam kelas yang di kelola oleh guru tersebut”¹¹

Dapat disimpulkan dari beberapa hasil wawancara dengan nara sumber diatas yaitu para guru di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum dalam memimpin pembelajaran diharuskan tegas hal tersebut sangat dihimbau oleh kepala sekolah karena melihat kondisi santri yang kian hari tidak dapat terkontrol.

Hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil Observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian mengenai ketidak fokusan siswa saat belajar serta mengenai salah satu permasalahan yang di hadapi guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Saat peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian pada tanggal 11 desember 2023, peneliti mengamati murid di kelas-kelas yang berada di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar Batu Saronggi Sumenep serta guru yang menanggapi anak tersebut. Dalam pengamatan tersebut memang tersebut ada beberapa anak yang tampak mengganggu murid kelas lain, sehingga mengganggu fokus murid lainnya di kelas tersebut.¹²

Hasil observasi tersebut dapat dibuktikan dengan studi

¹¹ Subaida, Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep, *Wawancara langsung* (15 Desember 2023)

¹² Observasi Langsung (11 Desember 2023)

dokumentasi ketika murid sedang tidak fokus dengan apa yang diterangkan oleh guru:



Gambar 4. 4 foto siswa tidak fokus dan siswa yang terganggu karena siswa lain

Pada Gambar 4.4 memperlihatkan beberapa murid yang mengintip di jendela sehingga menyebabkan siswa di kelas tidak fokus karena terganggu dengan apa yang di lakukan oleh siswa kelas lain sedangkan guru sibuk menerangkan. Selain itu juga nampak beberapa siswa yang sibuk mengobrol saat pembelajaran berlangsung dan yang lainnya adalah memperlihatkan murid yang sedang asik bermain di halaman Madrasah.

Selain faktor penghambat yang telah di sebutkan diatas adalah dari fasilitas yang masih terbilang memadai sehingga dalam mengelola pembelajaran guru kerap kali sering menghadapi kendala. Hal demikian juga telah disampaikan oleh kepala Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar Batu Saronggi Sumenep, beliau menyampaikan bahwa:

“Permasalahan lainnya yaitu terletak pada fasilitas yang ada di Madrasah ini misalnya adalah keterbatasan kelas misalnya, ada satu

kelas yang memilih belajar di musholla Madrasah, bukan karena Madrasah tidak memiliki ruang kelas yang cukup akan tetapi kondisi kelas yang panas dan membuat anak tidak fokus belajar dan menyebabkan anak sering meninggalkan kelas, karena itu walaupun guru telah berusaha memimpin pembelajaran dan berusaha mengelola pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan anak tetap saja ada saja yang membuat hal tersebut tidak efektif”¹³

Hal serupa turut disampaikan oleh salah satu siswa kelas I’dad C yaitu Khoirul Anam mengenai kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep, menyampaikan bahwa:

“Kalau Menurut saya memang disini bisa di katakan fasilitasnya kurang, seperti kelas contohnya, lebih tepatnya di kelas I’dad B, sampai-sampai anak-anak di kelas sana harus belajar di Musholla Madrasah dan menurut saya sebagai anak yang sudah pernah mengalaminya memang terasa kurang nyaman”¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu pendidik di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep yang mengajar di kelas yang bertempat di musholla madrasah tentang keterbatasan fasilitas yang ada di Madrasah sehingga membuat proses pembelajaran di dalam kelas kurang efektif dan efisien, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau kendala fasilitas itu mbak pasti kami alami, seperti kelas misalnya. karena hal tersebut saya kurang leluasa dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, namun meskipun begitu kadang saya berfikir kalau itu adalah salah satu tantangan bagi saya, yaitu bagaimana

¹³ Burawi, Kepala Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep, *Wawancara Langsung* (10 Desember 2023)

¹⁴ Khoirul Anam, Siswa Kelas I,dad C di madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep, *Wawancara Langsung* (12 Desember 2023)

saya sebagai guru dan pemimpin di dalam kelas dan itu berarti saya memang harus bisa memimpin dengan situasi dan kondisi bagaimanapun.”¹⁵

Dari beberapa hasil wawancara dengan beberapa nara sumber diatas dapat disimpulkan bahwa selain dari santri yang tidak fokus dalam belajar serta kenakalannya yang tidak terkontrol, fasilitas yang kurang memadai juga ikut menjadi faktor penghambat dalam proses pengelolaan pembelajaran, dikarenakan hal tersebut membuat santri terpaksa belajar diruang terbuka dan menjadi sebab ketidak fokusan santri dalam belajar dan guru mengajar.

Pada hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar batu Sarongi Sumenep. Pada saat observasi yang dilaksanakan peneliti di lembaga Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pada Tanggal 11 Desember 2023. Dari hasil pengamatan peneliti, memang terlihat bahwa ada satu kelas yang ditempatkan di Musholla Madrasah di karenakan kondisi kelas yang biasa di tempati di nilai sangat panas dan tidak layak ditempati karena sempit dan bangunannya yang agak sedikit rusak sehingga guru kurang maksimal dalam mengelola pembelajaran di kelas tersebut serta penerapan fungsi manajemen yang diterapkan kurang efektif dan tidak berjalan dengan sepenuhnya.¹⁶

Dari observasi diatas peneliti tidak dapat membuktikan dengan data dokumentasi dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti baik waktu, tenaga ataupun informan.

¹⁵ Nur Injasari, Tenaga Pendidik Madrasah Diniyah Mathalabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep, *Wawancara Langsung* (12 Desember 2023)

¹⁶ Observasi Langsung (11 Desember 2023)

Dari beberapa faktor yang menghambat penerapan pola manajerial yang diterapkan guru dalam mengelolah pembelajaran, hal tersebut tentu juga ada faktor-faktor pendukung yang di upayakan bisa mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pendidik di Madrasah Diniyah yaitu;

“ Untuk menjadi pemimpin di dalam kelas tentunya kami sebagai guru tidak luput dari arahan kepala sekolah, karena memang dari awal kami dihimbau untuk menjadi seorang guru yang tegas terhadap murid namun demikian bukan berarti kepala sekolah ingin kami menjadi sosok pemimpin yang keras tapi hanya tegas saja agar santri tidak menyepelkan tugas dan perannya sebagai murid yaitu salah satunya ntuk belajar”

Hal serupa juga disampaikan langsung oleh kepala sekolah mengenai hal tersebut yaitu ;

“ Sebenarnya saya tidak tega melihat santri setiap hari harus dihukum, tapi hal ini memang perku diterapkan guru harus tegas harus bisa melatih anak agar disiplin dan tanggung jawab terhadap kesalahannya, saya memang sering kali berpesan kepada para guru ketika sedang diskusi untuk selalu bersikap tegas terhadap kesalahan yang di perbuat oleh santri namun, tetap melohat kondisi dan situasi mental anak”

Adapun faktor pendukung yang kedua terkait dengan penerapan peran manajerial oleh guru terhadap pengelolaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum yaitu di sampaikan oleh kepala madrasah mengenai kegigihan para pengajar dalam mewujudkan visi misi madrasah diniyah. Beliau menyampaikan bahwa:

“Kalo berbicara mengenai faktor pendukung dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran di madrasah tentu semua bergantung kepada figur utamanya yaitu para pengajar, saya sangat bangga kepada para guru-guru disini bak, karena dari sekian banyak masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengelolah kelas, tapi mereka tetap gigih dan jika cara memimpinya dirasa kurang efektif

atau berhasil digunakan biasanya guru akan diskusikan pada saya secara pribadi dan tidak patah semangatnya. Karena setiap guru kan memiliki bermacam-macam cara mengajar yang berbeda di dalam kelas atau menyesuaikan, jadi ketika guru merasa kurang efektif caranya memimpin pengelolaan pembelajaran maka guru akan mencoba dengan cara yang lain apalagi melihat anak-anak disini sangat dini dan butuh perhatian khusus dan ekstra.”¹⁷

Hal serupa juga di sampaikan oleh salah satu pengajar atau guru di Madrasah diniyah mathlabul ulum mengenai faktor pendukung berjalannya pengelolaan pembelajaran dengan tetap menerapkan peran manajerial atau yaitu guru sebaga pemimpin dalam pengelolaan pembelajaran didalam kelas. Beliau menyampaikan bahwa:

“Mengenai faktor pendukung dalam keberhasilan pengelolaan pembelajaran di madrasah kalo menurut saya salah satunya dari para guru-guru di madrasah itu sendiri bak, karena tidak mudah menjadi seorang guru yang diharuskan juga menjadi penentu tidak atau berhasilnya sebuah pembelajaran dan mencetak anak didik sesuai dengan apa yang di cita-citakan lembaga, saya rasa guru-guru disini sangat ikhlas dalam setiap tindakannya di madrasah ini dan sangat telaten menghadapi anak-anak didiknya. Apalagi Kami disini tidak sembarangan dalam merencanakan cara yang tepat dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas bak, kita harus benar-benar bisa membaca situasi, kondisi serta keadaan anak-anak walaupun kami mengajar di sekolah yang tidak formal.”¹⁸

Hal senada juga turut disampaikan oleh salah satu guru lainnya mengenai semangat para pendidik dalam mewujudkan visi misi Madrasah Diniyah dengan pola manajerial yang diterapkan dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Dalam sesi wawancara beliau mengatakan

¹⁷ Burawi, Kepala Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep, *Wawancara Langsung* (12 Desember 2023)

¹⁸ Subaida, Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep, *Wawancara Langsung* (13 Desember 2023)

bahwa:

“salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan pengelolaan pembelajaran di madrasah menurut saya kesadaran diri dari setiap guru akan tugasnya, tidak hanya asal masuk kelas kemudian menerangkan, guru harus memikirkan metode atau cara memimpin pembelajaran dengan tepat, apalagi dengan kondisi murid-murid dalam yang berbeda-beda, ada guru yang cara mengajarnya itu lemah lembut namun juga disertai dengan kedisiplinan yang tinggi apalagi ada anak yang dirasa tidak menerapkan peraturan yang diberikan guru atau madrasah, tapi sekali lagi guru tidak serta merta menghukum tapi melihat dulu kondisi anak dari berbagai sisi”¹⁹



Gambar 4.5 Foto Guru sedang melakukan pembelajaran

Pada hasil wawancara diatas di dukung dengan observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar Batu Saronggi Sumenep yaitu pada tanggal 11 Desember 2023 peneliti melihat semangat para guru yang sangat telaten dan menghadapi anak didiknya dan tetap berusaha agar pembelajaran berjalan dengan efektif dengan menerapkan pola manajerial atau cara guru memimpin pembelajaran serta mengelola pembelajaran di

¹⁹ Devi Aulia Mulkih, Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep, *Wawancara Langsung* (14 Desember 2023)

dalam kelas.²⁰

Pada hasil observasi di atas, peneliti tidak dapat melampirkan studi dokumentasi karena keterbatasan waktu serta tenaga yang peneliti miliki. Selain faktor pendukung yang telah disebutkan sebelumnya, faktor pendukung lainnya adalah kekompakan para orang tua murid dalam mendukung setiap keputusan yang di sepakati dan di laksanakan dalam madrasah termasuk kebijakan cara mengajar guru yang diterapkan dalam kelas atau jenis hukuman yang diberikan oleh guru kepada anak-anak dari orang tua tersebut ketika tidak menaati peraturan madrasah atau guru. Hal ini di sampaikan oleh kepala sekolah saat sesi wawancara. Beliau mengatakan bahwa:

“faktor lainnya dalam penerapan pola manajerial yang diterapkan guru untuk mengelolah pembelajaran adalah dari dukungan orang tua yang menyerahkan secara penuh atau mempercayakan pendidikan anaknya pada pihak lembaga disini bak, jadi guru leluasa menerapkan pola atau cara mengajarnya didalam kelas meski notabennya yang saya perhatikan rata-rata guru disini sangat mengedepankan kedisiplinan baik menganai watu, tanggung jawab juga akhlak kepada seluruh siswa tanpa terkecuali, namun dengan cara yang berbeda karena melihat kondisi masing-masing anak dari berbagai sisi”²¹

Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan salah satu siswa kelas I,dad C Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum yaitu Dian Syafitri mengenai kepercayaan penuh orang tuanya terhadap lembaga. ia menyatakan bahwa:

“memang dari pertama saya bersekolah di Madrasah ini orang tua saya sudah sangat pasrah kak, bahkan ayah saya pernah berkata

²⁰ Observasi Secara Langsung (11 Desember 2023)

²¹ Burawi, Kepala Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep, *Wawancara Langsung* (11 Desember 2023)

kepada kyai bahwa mau bagaimanapun hukumannya selama itu tidak sampai menyakiti saya, tidak apa-apa lakukan saja. Menurut orang tua saya pihak madrasah lebih tau yang terbaik untuk saya ketika saya masih berada di lingkungan madrasah”

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu ustadzah Devi Aulia Mulqiyah selaku salah satu pendidik di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum mengeani faktor pendukung yang kedua yaitu support penuh dari para orang tua murid di madrasah. Berikut yang disampaikan oleh beliau ketika sesi wawancara:

“Dalam setiap keputusan dan penerapan cara memimpin atau pola manajerial oleh setiap guru atau saya pribadi harus selalu siap atas segala konsekuensinya salah satunya adalah kritikan dari wali murid, namun hal ini tidak terjadi di lembaga bak, karena yang saya tahu para orang tua selalu mendukung keputusan dari pihak lembaga, sehingga segala hal yang diputuskan oleh pendidik atau guru yang berhubungan dengan cara mengelolah pembelajaran di dalam kelas dan bagaimana cara guru tersebut dalam memimpin pembelajaran tersebut para orang tua sangat mendukung selama hal tersebut tidak melenceng dan menyakiti siswa atau anak didik di madrasah.”²²

Di simpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa peran kepala sakolah dalam pengambilan keputusan mengenai pola manajerial yang akan di terapkan guru ketika memimpin pembelajaran sangat kuat, maka hal ini menjadi faktor pendukung terhadap penerapan peran manajerial guru dalam pengelolaan pembelajaran selanjutnya adalah dukungan penuuh terhadap guru dengan cara mereka mengajar oleh para orang tua yang menjadi faktor pendukung terakhir dalam penerapan peran manajerial guru dalam

²² Devi Aulia Mulkia, Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Pagar Batu Saronggi Sumenep, *Wawancara Langsung* (14 Desember 2023)

pengelolaan pembelajaran di lembaga tersebut.

Dari hasil wawancara di atas didukung dengan observasi serta Dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar Batu Saronggi Sumenep pada tanggal 11 Desember 2023.

Dari data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pola manajerial yang diterapkan oleh guru dalam mengelolah pembelajaran di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar Batu Saronggi Sumenep pasti terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor penghambat ini tentu tidak dapat dihindari namun tentu dapat diminimalisir. Sedangkan faktor pendukung yang menunjang penerapan pola manajerial atau cara memimpin guru dalam mengelolah pembelajaran di upayakan semaksimal mungkin agar dapat menekan hambatan-hambatan yang terjadi.

Adapun faktor penghambat yang mengganggu kegiatan pengelolaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum serta penerapan pola manajerial oleh guru dalam lembaga tersebut yaitu dari murid pada kelas dengan jenjang umur paling dini, yaitu tidak fokus mendengarkan dan menjalankan tugas dari guru karena lebih suka bermain dan berlarian ke kelas-kelas lain sehingga mengganggu murid dari kelas lain tersebut selain itu guru juga turut terganggu sehingga dalam mengajar dirasa kurang maksimal, faktor penghambat berikutnya adalah fasilitas kelas yang kurang memadai sehingga menyebabkan murid belajar di musholla madrasah.

Sedangkan faktor pendukungnya tidak lain adalah dari semangat

serta kegigihan dari semua guru dalam mencapai visi dan misi dari Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum dan adanya dukungan penuh dari para orang tua murid terhadap sistem atau cara pembelajaran di madrasah.

2. Temuan Penelitian

Setelah peneliti mengurai paparan data diatas, maka selanjutnya peneliti akan menyimpulkan temuan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar Batu Saronggi Sumenep, baik hasil yang di peroleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Temuan data yang peneliti dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pola penerapan peran Manajerial Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar Batu Saronggi Sumenep

Sebagai seorang guru atau pemimpin pembelajaran di dalam kelas, maka guru memiliki hak penuh untuk memutuskan bagaimana, cara atau metode yang tepat dalam mengelolah pembelajaran yang akan diterapkan. Oleh karena itu guru di haruskan mempertimbangkan hal tersebut demi mewujudkan visi misi lembaga yaitu dengan menerapkan pola atau cara manajerialnya. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh setiap guru di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar Batu Saronggi Sumenep, untuk memutuskan serta menerapkan caranya dalam menjadi seorang pemimpin pembelajaran untuk anak didik dikelas.

Hasil temuan data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Sebelum melaksanakan pengelolaan pembelajaran di dalam kelas, guru sudah merencanakan serta memikirkan secara matang bagaimana cara yang akan digunakan dalam menerapkan peran manajerialnya atau fungsi manajemen di dalam kelas.
- 2) Penerapan peran manajerial guru salah satunya dapat ditetapkan ketika diadakannya rapat bersama dewan guru lainnya dan kepala sekolah.

b. Pelaksanaan

- 1) Sebagai seorang manajer (pemimpin) dalam pengelolaan pembelajaran guru lebih mengedepankan pola kepemimpinan yang bersifat demokratis yaitu dengan bermusyawarah dan sangat menerapkan kedisiplinan.

c. Evaluasi

- 1) Dalam kegiatan rapat tersebut juga menjadi sarana evaluasi kinerja guru serta solusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di dalam madrasah.

b. Faktor penghambat dan pendukung Dalam Pola Penerapan Peran Manajerial Guru Dalam Dengelolaan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar Batu Saronggi Sumenep

Faktor penghambat dan pendukung adalah hal yang tidak dapat di hindari dalam sebuah kegiatan apapun. Karena keduanya sangat mempengaruhi sebuah keberhasilan kelancaran dari setiap kegiatan tersebut. Ada faktor-faktor penghambat suatu kegiatan yang berasal dari luar (internal) maupun dari luar (eksternal). Meski demikian dibalik dari adanya faktor penghambat tersebut pastilah akan ada faktor pendukung yang berfungsi untuk menunjang keberhasilan acara atau suatu kegiatan bukan hanya itu adanya faktor pendukung juga dapat mengatasi serta meminimalisir penghambat yang mengganggu kelancaran kegiatan yang sedang di adakan. Sebagaimana yang terjadi di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum yang menerapkan peran manajerial oleh guru dalam mengelolah pembelajaran di lembaga tersebut. Berikut faktor penghambat dan pendukung dalam upaya penerapan peran pola manajerial yang diterapkan guru di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum:

1) Faktor Penghambat

- a) Dalam penerapan fungsi manajemen yang di lakukan oleh guru tidak terlampir secara tulisan hanya dipikirkan saja.

- b) Ketidak fokusan murid ketika guru sedang menerangkan pembelajaran di didepan.
 - c) Gangguan murid dari kelas lain ke kelas-kelas yang sedang proses pembelajarannya sedang berlangsung Fasilitas yang di sediakan di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum kurang memadai salah satu contohnya adalah kelas.
- 2) Faktor Pendukung
- a) Dalam penerapan peran manajerial yang di lakukan oleh guru tidak luput dari himbauan serta dukungan dari kepala sekolah.
 - b) Semangat, kegigihan serta kesadaran guru terhadap tugas dan tanggung jawabnya untuk mencerdaskan siswa dan mewujudkan visi dan misi madrasah.
 - c) Support penuh dari para orang tua terhadap pihak madrasah.

B. Pembahasan

1. Pola penerapan peran Manajerial Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar Batu Saronggi Sumenep

Guru adalah seorang pemimpin atau manajer dalam mengelola sumber belajar yang terjadi dalam sebuah lembaga, serta memiliki peran bertanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa. Namun demikian dalam setiap tindakan yang diambil guru perlu mempertimbangkannya

dari berbagai aspek situasi maupun kondisi selain itu dalam mengambil keputusan yang terbaik dalam memaksimalkan pengelolaan pembelajaran, seorang guru juga dapat melakukan musyawarah bersama kepala sekolah dan para dewan guru demi mendapatkan keputusan terbaik melalui pengetahuan-pengetahuan serta pengalaman dari mereka masing-masing.

Seperti yang telah dituliskan oleh Ava Swaatika Ariana dalam karya tulisnya bahwa Situasi pengambilan keputusan yang dihadapi seseorang akan mempengaruhi keberhasilan suatu keputusan yang akan dilakukan. Setelah seseorang berada dalam situasi pengambilan keputusan maka selanjutnya dia akan melakukan tindakan untuk mempertimbangkan, menganalisa, melakukan prediksi, dan menjatuhkan pilihan terhadap alternatif yang ada, sebagaimana Pengambilan Keputusan Secara Musyawarah dalam Manajemen Pendidikan Islam.²³

Dalam musyawarah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru dilembaga yaitu selain bertujuan untuk mengevaluasi akan tetapi juga sebagai sarana diskusi atau saling bertukar pikiran mengenai masalah yang di hadapi dalam lembaga tersebut, misalnya mengenai bagaimana cara memimpin pembelajaran yang akan diterapkan di dalam kelas sesuai dengan situasi,kondisi lingkungan serta mental anak.

²³ Ava Swastika Ariana, "Pengambilan Keputusan Secara Musyawarah dalam Manajemen Pendidikan Islam: (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist)" *Jurnal Al-Hayat* 02, 01 (2018):19

Melihat dalam pengorganisasiannya, setiap di lembaga peserta didik di tempatkan di kelas sesuai dengan jenjang umur serta kebutuhan anak. Hal ini diperlukan agar guru lebih mudah dalam mengelolah pembelajaran di dalam kelas serta dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal.

Sebuah karya tulis lainnya juga mengatakan bahwa untuk mengimplementasi manajemen kelas secara efektif dan efisien, maka guru perlu memiliki pengetahuan pengelolaan pembelajaran dalam kelas, yang di mulai dari tahap awal seperti kegiatan perencanaan, memiliki pengetahuan luas mengenai pengorganisasian kelas yang baik serta di perlukannya sikap kewibawaan guru yang perlu ditingkatkan sehingga memunculkan jiwa kepedulian, semangat mengajar, disiplin mengajar, keteladan dan hubungan manusiawi. Selain itu untuk mengimplementasikan manajemen kelas, guru juga dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer atau guru dalam meningkatkan pembelajaran pada siswa, memberikan sasaran-sasaran positif, tukar pikiran atau sumbang saran guru, hingga pada akhirnya dapat mengupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.²⁴

Maka dari itu fungsi manajemen sangat di perlukan diterapkan dalam lembaga baik formal ataupun Non formal terutama dalam pengelolaan pembelajaran demi ke berhasilan proses belajar mengajar.

²⁴ Yeni Asmara dan Dina Sri Nindianti," Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran " *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* 01, No 01 (2019):17

Dalam kata lain guru harus mampu mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam menerapkan fungsinya sebagai manajer dalam pengelolaan pembelajaran, guru tidak boleh menjadi seorang pemimpin yang egois atau bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan dengan tidak memikirkan kondisi mental anak didiknya. Karena menjadi seorang pemimpin itu dapat diartikan pula harus menjadi suri tauladan di lingkungannya dan tidak menyebabkan adanya tekanan dan ke tidak nyamanan. Oleh karena itu pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat menerapkan gaya kepemimpinannya sesuai dengan keadaan lingkungan.

Selaras dengan yang tertera dalam karya tulis skripsi yaitu, gaya kepemimpinan guru dalam mengajar ialah perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan karakteristik siswa. Gaya atau pola kepemimpinan yang harus dimiliki guru yaitu pola tindakan yang berorientasi pada tugas, memiliki tujuan untuk membantu dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar.²⁵

Tidak hanya kepala sekolah yang diharuskan menerapkan pola

²⁵ Juwita Rahmayanti, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah

atau kepemimpinan untuk organisasi yang di naunginya. Namun seorang guru pula harus demikian, dikarenakan berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran terletak bagaimana seorang guru dapat *manage* segala sesuatu berhubungan dengan pendidikan murid-muridnya, artinya seorang guru telah menjadi seorang *manager* (pemimpin).

Sama halnya dengan yang tertulis dalam sebuah karya tulis jurnal Sadirman berpendapat bahwa, seorang guru dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang di harapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, dengan sesama guru ataupun staf yang lain.²⁶

2. Faktor penghambat dan pendukung Dalam Pola Penerapan Peran Manajerial Guru Dalam Dengelolaan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum Desa Pagar Batu Saronggi Sumenep

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan pastilah akan faktor-faktor yang nantinya akan menghambat keberhasilan kegiatan tersebut, maka dari itu sebagai manusia yang terbiasa berorganisasi mestilah

²⁶ Nisa Wiyati Ilahi, Nani Imaniyahti, “ Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 01, No.01 (2016):103

sudah dapat memprediksi dari awal akan adanya masalah-masalah yang akan di hadapi baik yang sudah diketahui atau pun yang akan datang tiba-tiba. Namun demikian ada pula faktor-faktor pendukung yang akan mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

Pada pola penerapan peran manajerial yang di terapkan oleh pendidik dalam pengelolaan pembelajaran tidak terlepas dari beberapa faktor penghambat yang menjadi suatu ancaman bagi kelancaran dari pengelolaan pembelaran tersebut. Berdasarkan temuan peneliti,berikut beberapa faktor Penghambat dari penerapan peran manajerial guru yang berdampak pada pengelolaan pembelajaran:

1. Faktor Penghambat

1) Murid tidak fokus saat pengelolaan pembelajaran berlangsung

Kegiatan pengelolaan pembelajaran di dalam kelas tidak akan efektif selama tidak ada kerja sama yang baik antara pendidik dan anak didik, oleh karenaa itu salah satu cara agar pengelolaan pembelajaran berjalan maksimal maka keduanya harus saling fokus, yaitu murid fokus memahami sedangkan guru fokus menerangkan. Berdasarkan temuan peneliti anak didik yang tidak fokus terhadap pembelajaran yang dilakukan guru, di karenakan mereka lebih fokus dengan dirinya sendiri dan lebih aktif bermain, hal tersebut mengakibatkan pengelolaan pembelajaran di kelas kurang maksimal dan penerapan peran manajerial yang sudah direncanakan tidak berjalan sesuai

dengan yang di harapkan atau peran guru sebagai pemimpin pembelajaran menjadi tidak berkonsentrasi dalam menjalankan perannya.

Fokus pembelajaran merupakan unsur sentral desain pembelajaran yang menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Dalam pendidikan, fokus pembelajaran sering kali mencerminkan prioritas kurikulum, menentukan apa yang dianggap paling penting untuk dipahami dan di kuasai siswa. Selain itu gaya belajar siswa juga harus dipertimbangkan ketika memutuskan fokus pembelajaran. Pendekatan yang menyesuaikan dengan gaya belajar individu dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu guru hendaknya memperhatikan keberagaman kelas dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menjangkau tipe peserta didik.²⁷

ketidak fokusan siswa ketika belajar menyebabkan transfer ilmu yang diperoleh dari guru akan sangat kurang didapatkan, dan akan berdampak pada penerapan manajerial guru yang akan ter-implemetasi kurang efektif sehingga guru berfikir kembali untuk menyusun pola pengelolaan pembelajarannya yang dinilai kurang tepat.

2) Gangguan murid dari kelas lain

²⁷ Karimaliana, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Dan sastra Indonesia*, (Kota Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 65-66

Dalam suatu lembaga khususnya Madrasah Diniyah yang notabennya anak didiknya mempunyai usia yang terbilang dini mengakibatkan ada saja hal yang dilakukan, termasuk mengganggu kelas lain misalnya sehingga siswa dikelas tersebut tidak berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain siswa pengajar akan senantiasa akan terasa terusik atas adanya gangguan siswa dari kelas lain ketika guru tersebut sedang memimpin pengelolaan pembelajaran di dalam kelas.

Sehingga mau tidak mau guru juga ikut menertibkan siswa yang menjadi pengganggu tersebut, maka secara tidak langsung hal tersebut menjadi penghambat penerapan manajerial guru di kelas yang saat itu masih berlangsung kegiatan pembelajaran dan membuat pengelolaan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif.

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Lalu Iswandi dalam sebuah karya tulisnya bahwa, konsentrasi belajar juga sangat penting untuk ditingkatkan. Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran kepada suatu objek tertentu. Semua kegiatan membutuhkan konsentrasi dengan konsentrasi semua kegiatan tersebut bisa berjalan lebih cepat dan hasil yang di peroleh lebih baik.²⁸

²⁸ Lalu Iswandi, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi belajar anak Usia

3) Fasilitas yang kurang memadai

Fasilitas yang kurang sempurna ini tentu saja menjadi faktor penghambat dari kelancaran penerapan peran manajerial guru dalam proses pengelolaan pembelajaran, misalnya yang terjadi di lembaga Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum yaitu kurangnya ruang kelas untuk ditempati sehingga menyebabkan salah satu ruang kelas berpindah ke musholla madrasah. Kemudian hal ini yang menjadi penghambat dari penerapan fungsi manajemen oleh guru dikarenakan fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran kurang memadai.

Menurut Mulyasa, fasilitas adalah perlengkapan yang secara langsung dipergunakan. Artinya fasilitas mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa, karena fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Layanan pendidikan yang berkualitas dapat ditunjang dengan adanya fasilitas belajar yang memadai dan difungsikan sebaik mungkin.²⁹

fasilitas belajar juga merupakan salah satu faktor penting dalam upaya guru memaksimalkan program, fasilitas yang kurang memadai menjadi kendala utama bagi guru dalam

Dini”, *Jurnal Al-Muhsin*, 02 No.01(2019);16-18

²⁹ Winda Apriliani Santi “ *Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran PPKN Peserta Didik Kelas VIII*” (Artikel Penelitian Universitas Tanjung pura Pontianak,2020), 2.

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan manajemen kelas, guru harus dapat memaksimalkan fasilitas belajar yang ada di sekolah. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung hasil belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, keberadaan fasilitas belajar tidak bisa dibiarkan begitu saja dalam permasalahan belajar mengajar. Fasilitas belajar merupakan kelengkapan dalam proses belajar yang harus tersedia baik di sekolah maupun di rumah untuk menunjang kebutuhan yang diperlukan siswa.

2. Faktor pendukung

1) Semangat para pendidik

Semangat serta kegigihan para pendidik di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan pengelolaan pembelajaran dalam lembaga tersebut, dibalik beberapa hambatan-hambatan yang terjadi. Para guru berusaha tetap menerapkan fungsi manajemen demi menjadi seorang pemimpin pembelajaran yang baik, karena berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran terletak kepada bagaimana seorang pendidik mengelola pembelajaran sesuai dengan pola peran manajerial yang sudah direncanakan, ditetapkan serta di sepakati hal tersebut para guru terapkan walau bukan dalam sekolah formal.

Seperti yang telah disebutkan dalam karya tulis jurnal

oleh Renna Ethania Dewi Mahardika Putri Soerodjo bahwa, manajemen dalam pendidikan nonformal juga menggunakan prinsip yang sama dengan satuan pendidikan formal. Dalam manajemen pendidikan nonformal juga terdapat perencanaan program sekolah, sistem untuk mengkoordinasi dan melaksanakan kinerja lembaga serta mengevaluasi untuk kinerja lembaga. Semua kegiatan dan program kerja lembaga satuan pendidikan nonformal diatur dan berdasar pada sistem manajemen.³⁰

Selain itu dalam hasil temuan penelitian wawancara di Madrasah Diniyah Mathlabul Ulum, semangat yang di miliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran termotivasi dari akan kesadaran diri dari mereka masing-masing atas perannya sebagai seorang pemimpin pembelajaran, karena salah satu puncak keberhasilan seorang guru adalah ketika mampu mencetak anak didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lembaga serta para orang tua. Maka dari itu semangat serta kegigihan guru menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran sehingga juga memotivasi siswa untuk memiliki semangat belajar pula.

2) Support penuh dari para orang tua

³⁰ Renna Ethania Dewi Mahardika Putri Soerodjo, "Manajemen Dalam Akreditasi di Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Malang", Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, (Juni, 2020); 5

Faktor pendukung lainnya yang berperan penting dalam keberhasilan penerapan peran manajerial oleh guru yaitu dukungan orang tua. Hal tersebut di buktikan dengan kepercayaan penuh dari terhadap pihak lembaga untuk mendidik anak-anak mereka sehingga dapat terbentuk pribadi atau lulusan sesuai dengan visi, misi lembaga. Karena hal tersebut guru dapat leluasa memerankan tugasnya sebagai pemimpin pembelajaran dengan pola manajerial sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, ditetapkan serta di putuskan.

Orang tua harus membantu serta mendukung segala usaha yang di lakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya, selain itu para orang tua juga dapat mendukung sistem pendidikan yang telah di tetapkan di sekolah anak, namun juga harus disertai pengawasan.³¹

Para orang tua siswa di Madrasah Mathlabul Ulum dengan kompak mendukung setiap kebijakan pendidikan yang diterapkan di lembaga tersebut namun selama kebijakan tersebut dinilai tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak-anak mereka. Oleh karena itu meskipun

³¹ Redi Indra Yudha," Pengaruh Orang Tua, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 2 Kota", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 06 No.01(2020);50

lembaga serta anak mendapat dukungan penuh, namun hal tersebut tidak luput dari monitoring dari para orang tua.